



Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu

Rahmad Akbar✉

Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Kampar, Riau, Indonesia.

DOI: 10.31004/jutin.v8i2.44088

✉ Corresponding author:
[rahmadakbar1995@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Petani; Kelapa Sawit; SWOT.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode non-probability sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani kelapa sawit melalui wawancara untuk mengumpulkan informasi secara langsung. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari agen atau pengepul buah kelapa sawit dengan cara menyebarkan kuesioner. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian, digunakan matriks SWOT dengan menganalisis faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usaha petani. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi dalam strategi pengembangan yang diterapkan oleh para petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu berada dalam posisi strategi mendukung I atau strategi agresif. Strategi agresif ini memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada.</p>
<p>Keywords: Farmers; Palm Oil; SWOT</p>	<p>Abstract</p> <p><i>This research was conducted in Tabing Village, Koto Kampar Hulu District. The purpose of this study is to analyze the business development strategies of oil palm farmers in Tabing Village, Koto Kampar Hulu District. The research location was selected using a non-probability sampling method. The research method applied in this study is the SWOT analysis. The data used consists of primary and secondary data. Primary data was obtained directly from oil palm farmers through interviews to gather firsthand information. Meanwhile, secondary data was collected from agents or middlemen of oil palm fruit by distributing questionnaires. To describe the research findings, a SWOT matrix was used to analyze the internal and external</i></p>

factors in the farmers' business development strategy. This analysis provides an overview of the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced in the development strategies implemented by the farmers. The research results indicate that oil palm farming in Tabing Village, Koto Kampar Hulu District, falls within the Supportive Strategy I or Aggressive Strategy category. This aggressive strategy utilizes all available strengths to maximize existing opportunities.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia secara historis berperan signifikan dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia utama bahan pangan serta faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Potensi sektor ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pengelolaan yang lebih efektif, terutama mengingat adanya penurunan kualitas sumber daya alam secara global, seperti minyak bumi, air, dan lingkungan. Di sisi lain, pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia masih belum mencapai tingkat optimal. (Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, di masa depan, sektor pertanian diharapkan tetap menjadi pilar utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, serta memberikan kontribusi bagi ekspor negara. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam penyediaan bahan baku untuk industri dan sektor jasa guna menciptakan nilai tambah lebih lanjut (Raisa Yamani, Hardini Pazriati Nasution, Dede Ruslan, 2024).

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah memiliki mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini menegaskan bahwa pertanian masih menjadi sektor utama dalam perekonomian nasional (Hasna et al., 2025). Hingga saat ini, pemerintah terus mengembangkan sektor ini karena perannya yang signifikan dalam menunjang perekonomian serta menjadi salah satu sumber devisa negara (I et al., 2024).

Salah satu langkah penting dalam pembangunan subsektor perkebunan sebagai bagian dari revitalisasi pertanian adalah pengembangan usaha kelapa sawit (Muflihani, 2024). Kebijakan yang berpihak kepada petani sawit sangat diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Perkebunan rakyat diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan taraf hidup petani, tetapi juga memberikan kontribusi bagi perolehan devisa negara (Hamzah et al., 2023).

Prospek pengembangan kelapa sawit sangat bergantung pada kebijakan ekonomi yang mendukung petani, agar kesejahteraan mereka dapat meningkat (Agrobiz, 2013). Berbeda dengan komoditas perkebunan lainnya, kelapa sawit memerlukan pabrik pengolahan yang berlokasi dekat dengan lahan perkebunan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa buah kelapa sawit dapat segera diproses dalam waktu kurang dari 24 jam guna menghindari peningkatan kadar asam lemak yang dapat menurunkan kualitas minyak yang dihasilkan (Sari et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Desa ini dihuni oleh mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani, wirausahawan, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Di antara berbagai sektor pekerjaan, perkebunan kelapa sawit menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sekretaris Desa Tabing, dari total 160 kepala keluarga, sebanyak 138 di antaranya berprofesi sebagai petani kelapa sawit.

Meskipun sebagian besar masyarakat di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, bekerja sebagai petani kelapa sawit, pemahaman mereka mengenai teknik budidaya masih terbatas. Sumber pendapatan utama mereka berasal dari hasil panen kelapa sawit yang dilakukan dua kali dalam sebulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kaur Keuangan Desa Tabing, sekitar 31% petani memiliki pendapatan kurang dari Rp3.000.000 per bulan dengan luas lahan kurang dari 2,5 hektar. Sementara itu, 51% petani memperoleh penghasilan antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000 dengan luas lahan berkisar 2,5 hingga 4 hektar. Adapun 18% petani lainnya memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000 per bulan dengan luas lahan di atas 4 hektar. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani memperoleh pendapatan dalam kisaran Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000 per bulan.

Walaupun perkebunan kelapa sawit telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, pendapatan yang mereka peroleh masih relatif rendah. Penghasilan tersebut belum sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan para petani di desa tersebut.

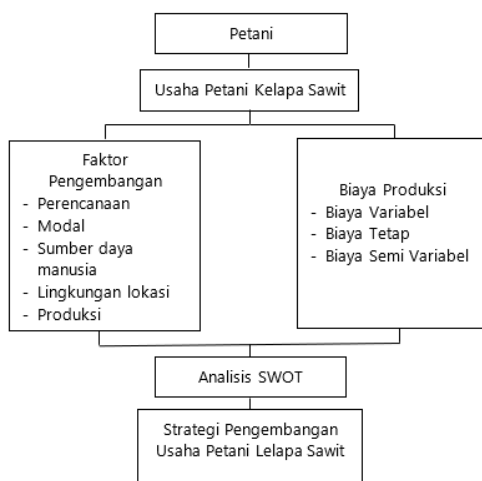
Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya

pendapatan yang diterima oleh para petani. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani. Melalui analisis ini, berbagai aspek seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha perkebunan kelapa sawit dapat diidentifikasi, sehingga strategi pengembangan yang lebih efektif dapat disusun. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu.

2. METODE

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang arah penelitian sehingga sesuai dengan fokus dan tujuan sehingga dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran. Alur Kerangka pemikiran di mulai dari petani kelapa sawit kemudian usaha petani kelapa sawit (Priyanto & Sudrartono, 2021), Faktor pengembangan usaha dan biaya produksi dianalisis terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT hingga mencapai tahap akhir, yaitu strategi pengembangan usaha petani. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Lokasi, Waktu, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Provinsi Riau. Fokus utama penelitian ini adalah sektor perkebunan kelapa sawit dengan tujuan meningkatkan pemahaman petani mengenai strategi pengembangan usaha kelapa sawit. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pemahaman yang baik terhadap kondisi wilayah penelitian akan mempermudah proses analisis, sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan yaitu dimulai pada bulan Maret hingga bulan Juli. Pada jangka waktu tersebut peneliti mempergunakannya semaksimal mungkin untuk menggali informasi dan pengumpulan data yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian merujuk pada entitas yang diteliti, baik itu individu, benda, maupun lembaga atau organisasi. Subjek penelitian menjadi bagian utama yang akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam subjek penelitian ini juga terdapat objek penelitian yang menjadi fokus utama kajian.

Dalam penelitian ini, informan utama yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah Halim Sakti Dasopang, selaku Kepala Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, melainkan ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Jenis nonprobability sampling yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses, di mana informan dipilih karena paling mudah dijangkau dan diwawancarai oleh peneliti.

Sementara itu, objek penelitian mengacu pada aspek atau permasalahan utama yang dianalisis secara mendalam guna memperoleh data yang lebih terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji meliputi strategi pengembangan usaha, dengan informan yang telah ditentukan sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang menjadi tempat pengambilan data untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan terdiri dari (Sanaky, 2021):

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara serta observasi langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yang diperoleh dari berbagai referensi seperti literatur, dokumen, laporan, serta data yang telah tersedia dari instansi terkait.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang mencakup proses pengumpulan data, analisis, serta interpretasi makna dari data yang diperoleh. Pendekatan yang digunakan bersifat induktif, di mana penelitian berfokus pada pencarian dan pengumpulan data langsung dari lapangan dengan tujuan untuk memahami serta merumuskan strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit secara lebih mendalam.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek yang menjadi fokus kajian, baik individu, benda, tumbuhan, peristiwa, kondisi lingkungan, maupun fenomena tertentu yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, yang berjumlah 138 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Sampel diambil sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian dengan menerapkan teknik total sampling. Selain itu, teknik purposive sampling juga digunakan untuk memastikan bahwa penelitian ini berfokus pada petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, sebagai kelompok yang paling relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan dari jumlah populasi 138, diperoleh angka sampel sebesar 57,98. Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka angka tersebut dibulatkan menjadi 58 responden.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau asumsi sementara mengenai suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian empiris. Dalam penelitian ini, hipotesis sementara yang diajukan adalah:

1. Setiap tahun pengembangan Usaha petani kelapa sawit Meningkat
2. Dengan menggunakan strategi SWOT Pengembangan usaha petani kelapa sawit menjadi lebih meningkat dalam mengembangkan usahanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit

Strategi yang diterapkan dalam pengembangan usaha petani kelapa sawit saat ini adalah dengan melakukan perawatan langsung terhadap lahan perkebunan, yang sebagian besar masih dimiliki secara perorangan. Hasil panen kelapa sawit biasanya dijual kepada pengepul atau toke sawit terdekat. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala berupa hasil panen yang belum optimal, di mana beberapa lahan belum mampu menghasilkan sesuai dengan harapan. Tujuan dari strategi pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas buah kelapa sawit sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan usaha ini meliputi:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia.
2. Menggunakan pupuk berkualitas untuk meningkatkan hasil panen.
3. Melakukan perawatan kebun secara rutin dan berkelanjutan.
4. Mengaktifkan dan memperkuat peran kelompok tani.

Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit

Faktor-faktor strategi internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam usaha petani kelapa sawit dan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha tersebut. Berikut adalah tabel strategi internal yang terdapat dalam usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu:

Tabel 1. Faktor-Faktor Strategi Internal

No	Aspek Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kepemilikan lahan sendiri	0,129	3,6	0,464
2	Tersedianya sumber daya alam yang mendukung pertumbuhan sawit	0,120	3,3	0,396
3	Akses transportasi untuk distribusi hasil panen	0,127	3,6	0,457
4	Proses penjualan yang mudah dilakukan	0,121	3,4	0,411
5	Antusiasme masyarakat dalam mempelajari strategi pengelolaan usaha	0,126	3,5	0,441
6	Adanya budaya kerja yang baik di lingkungan masyarakat	0,124	3,5	0,434
7	Kondisi lahan yang cocok untuk budidaya kelapa sawit	0,125	3,4	0,425
8	Infrastruktur jalan yang memadai untuk mendukung transportasi	0,128	3,4	0,435
Total Kekuatan				3,433
No	Aspek Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Lokasi perkebunan yang jauh dari tempat tinggal petani	0,125	1,6	0,200
2	Minimnya bantuan dari pemerintah bagi petani	0,111	1,5	0,167
3	Tidak adanya partisipasi dalam kelompok tani	0,126	1,6	0,202
4	Kurangnya perhatian dalam perawatan kebun	0,127	1,7	0,216
5	Tidak adanya tenaga kerja khusus untuk menjaga kebun	0,106	1,4	0,149
6	Terbatasnya modal usaha yang dimiliki petani	0,134	1,8	0,241
7	Belum maksimal dalam penggunaan pupuk dan bibit unggul	0,133	1,8	0,239
8	Minimnya pemahaman petani terkait teknik budidaya kelapa sawit	0,138	1,7	0,235
Total Kelemahan				1,649
Total Keseluruhan (Kekuatan dan Kelemahan)				5,082

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor strategi internal yang memiliki pengaruh paling besar adalah kepemilikan lahan sendiri serta ketersediaan transportasi untuk mengangkut hasil panen kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan pribadi dan akses transportasi yang memadai menjadi faktor utama yang berkontribusi positif terhadap strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha tani kelapa sawit di wilayah ini perlu dijaga dan ditingkatkan agar semakin menguatkan posisi petani dalam mengembangkan usahanya. Sementara itu, faktor kelemahan terbesar dalam usaha ini adalah keterbatasan modal usaha, yang memiliki skor 0,239. Faktor ini berkaitan erat dengan masih rendahnya pemanfaatan pupuk serta bibit unggul oleh petani di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, sehingga berdampak pada hasil produksi yang belum optimal.

Faktor strategi eksternal merupakan elemen yang berasal dari luar usaha petani kelapa sawit dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mereka. Berikut adalah tabel strategi eksternal yang terdapat dalam usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar:

Tabel 2. Faktor-Faktor Strategi Eksternal

No	Aspek Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Stabilitas Sosial yang Kondusif	0,199	3,8	0,756
2	Potensi Pasar yang Masih Terbuka Luas	0,202	3,7	0,747
3	Dukungan Pemerintah terhadap Peningkatan Akses Jalan	0,187	3,9	0,729
4	Kemajuan Teknologi dalam Sektor Pertanian	0,205	3,6	0,738
5	Kenaikan Permintaan Minyak Sawit Mentah (CPO)	0,207	3,8	0,788
Total Peluang		1		3,758

	Aspek Ancaman	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Ancaman Hama dan Penyakit Tanaman	0,206	1,7	0,350
2	Kenaikan Harga Pupuk dan Pesticida	0,182	1,5	0,273
3	Pasar yang Semakin Selektif dan Kompetitif	0,211	1,6	0,338
4	Persaingan yang Meningkat antara Petani Kelapa Sawit	0,201	1,6	0,322
5	Kasus Pencurian Hasil Panen	0,200	1,5	0,300
Total Ancaman		1		1,583
Total Peluang dan Ancaman				5,341

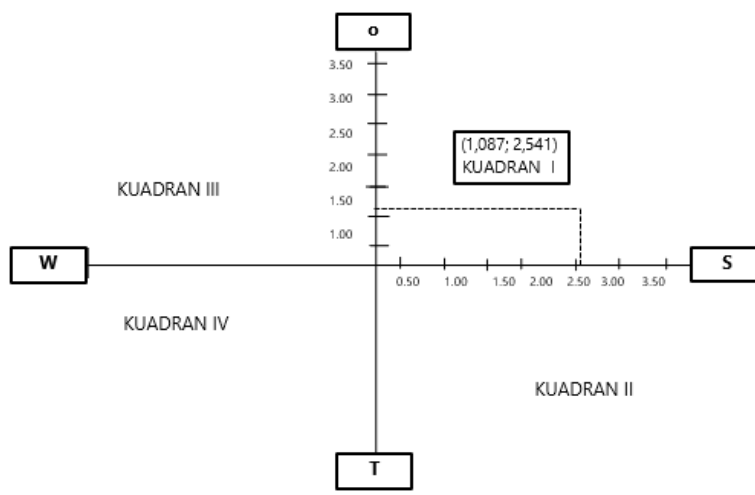
Berdasarkan tabel di atas, faktor peluang terbesar dalam strategi eksternal adalah kenaikan permintaan minyak sawit mentah (CPO) dengan skor 0,788. Peluang ini menjadi faktor utama yang dapat mendukung pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Sebaliknya, ancaman terbesar adalah serangan hama dan penyakit tanaman dengan skor 0,350. Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat menurunkan kualitas panen, meningkatkan biaya perawatan, dan berdampak negatif pada strategi pengembangan usaha. Oleh karena itu, perawatan rutin sangat diperlukan agar produksi tetap optimal. Skor total faktor strategi eksternal sebesar 5,341 lebih tinggi dibandingkan skor faktor strategi internal sebesar 5,082, menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh lebih besar dalam pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu.

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Total faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Skor total SWOT

Keterangan	Total
Total Kekuatan	3,433
Total Kelemahan	1,649
Total Peluang	3,758
Total Ancaman	1,583

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambar diagram SWOT dengan mengurangkan total kekuatan dengan kelemahan yang hasil pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu x. Selanjutnya mengurangkan total peluang dan ancaman yang hasil pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu y. Jadi titik koordinat sumbu x sebesar 2,541 $((3,433 + 1,649) : 2)$ dan titik koordinat sumbu y sebesar 1,087 $(3,758 - 1,583) : 2)$. Sehingga diperoleh diagram seperti dibawah ini:



Gambar 2. Kurva Analisis SWOT

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa nilai X lebih dari 0, yaitu sebesar 2,541, dan nilai Y juga lebih dari 0, yaitu sebesar 1,087. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, berada pada Kuadran I, yang menandakan bahwa usaha petani memiliki kekuatan serta peluang yang signifikan. Strategi yang paling sesuai dalam kondisi ini adalah strategi agresif, yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang yang menguntungkan. Pada Kuadran I (Strategi SO), pendekatan utama yang dapat dilakukan oleh petani adalah dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memanfaatkan setiap peluang yang tersedia secara maksimal.

Matriks SWOT

Matriks SWOT akan menjelaskan apakah suatu informasi berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan matriks SWOT.

Tabel 4. matriks SWOT

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan lahan sendiri - Tersedianya sumber daya alam yang mendukung pertumbuhan sawit - Akses transportasi untuk distribusi hasil panen - Proses penjualan yang mudah dilakukan - Antusiasme masyarakat dalam mempelajari strategi pengelolaan usaha - Adanya budaya kerja yang baik di lingkungan masyarakat - Kondisi lahan yang cocok untuk budidaya kelapa sawit 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi perkebunan yang jauh dari tempat tinggal petani - Minimnya bantuan dari pemerintah bagi petani - Tidak adanya partisipasi dalam kelompok tani - Kurangnya perhatian dalam perawatan kebun - Tidak adanya tenaga kerja khusus untuk menjaga kebun
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> - Infrastruktur jalan yang memadai untuk mendukung transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatasnya modal usaha yang dimiliki petani - Belum maksimal dalam penggunaan pupuk dan bibit unggul - Minimnya pemahaman petani terkait teknik budidaya kelapa sawit
	Strategi SO	Strategi WO
Opportunities (O)	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah yang dimiliki sendiri memungkinkan petani untuk langsung menjalankan aktivitas perkebunan tanpa harus membeli lahan tambahan, sehingga proses budidaya dapat berjalan lebih efektif dan efisien tanpa beban biaya tinggi. - Mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang tersedia dapat membantu petani memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit guna menghasilkan buah berkualitas tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan CPO yang terus meningkat. - Berpartisipasi dalam kelompok tani untuk mendapatkan bimbingan, dukungan, serta akses bantuan dari pemerintah dalam mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit.
	Strategi ST	Strategi WT
Threats (T)	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan lahan yang sesuai agar dapat meminimalkan risiko serangan hama dan penyakit tanaman secara luas. - Memanfaatkan lahan pribadi untuk lebih mudah beradaptasi dengan persyaratan pasar yang semakin ketat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perawatan kebun secara rutin untuk mengantisipasi kenaikan harga pupuk di pasaran. - Mengadakan pertemuan dengan kelompok tani lain untuk bertukar wawasan dalam meningkatkan kualitas hasil panen serta menciptakan persaingan

-
- | | |
|---|-------------|
| - Persaingan yang Meningkat
antara Petani Kelapa Sawit | yang sehat. |
| - Kasus Pencurian Hasil Panen | |
-

Strategi Penguatan Usaha Petani

Tahap akhir dalam proses ini adalah pengambilan keputusan, yang bertujuan untuk merumuskan strategi berdasarkan analisis matriks SWOT. Strategi yang dihasilkan akan menjadi pedoman dalam meningkatkan pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Adapun strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Strategi S-O (Strengths - Opportunities)

- a. Kepemilikan lahan sendiri memberikan keuntungan bagi petani karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli lahan baru. Dengan kondisi sosial yang mendukung, proses perkebunan dapat berjalan lebih optimal. Meskipun sering menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk berkualitas, petani dapat meningkatkan kualitas hasil panennya dengan fokus pada perawatan dan pengelolaan lahan secara optimal. Selain itu, dengan memperdalam pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, petani memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas akses ke pasar yang lebih luas.
- b. Pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia secara maksimal dapat meningkatkan peluang petani dalam mencapai pasar yang lebih besar. Dalam usaha perkebunan, optimalisasi pengelolaan lahan sangat penting agar produktivitas meningkat dan keuntungan yang diperoleh lebih maksimal. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, petani dapat memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing hasil pertanian mereka.

2. Strategi W-O (Weaknesses - Opportunities)

- a. Meningkatkan wawasan petani mengenai teknik budidaya kelapa sawit sangat penting untuk meningkatkan permintaan CPO, karena kualitas buah kelapa sawit yang baik akan lebih diminati oleh pabrik pengolahan. Dalam budidaya kelapa sawit, diperlukan penerapan standar yang tepat agar hasil panen memiliki daya saing tinggi. Oleh sebab itu, petani perlu memanfaatkan kemajuan teknologi dan berbagai media informasi yang tersedia untuk terus belajar dan memahami cara meningkatkan kualitas tanaman mereka agar lebih menarik bagi pasar.
- b. Bergabung dengan kelompok tani merupakan langkah strategis bagi petani untuk mendapatkan arahan, dukungan, serta bantuan dari pemerintah dalam mengembangkan usaha pertanian mereka. Dukungan pemerintah sangat berperan dalam memberikan kemudahan akses terhadap berbagai bantuan, baik dalam bentuk subsidi, pelatihan, maupun fasilitas lainnya. Dengan tergabung dalam kelompok tani yang resmi, petani dapat lebih mudah memperoleh informasi dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait guna meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

3. Strategi S-T (Strengths - Threats)

- a. Memilih lahan dengan kondisi yang sesuai merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko serangan hama dan penyakit pada tanaman. Lahan yang sehat dan memiliki kualitas baik dapat membantu menekan penyebaran hama serta penyakit tanaman secara lebih efektif. Selain itu, pengalaman petani dalam mengelola lahan dan menerapkan teknik pencegahan yang tepat sangat diperlukan agar hasil panen tetap optimal tanpa menimbulkan dampak negatif bagi tanaman.
- b. Memanfaatkan lahan yang sudah dimiliki untuk mengembangkan usaha kelapa sawit menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi pasar yang semakin selektif. Dengan mengoptimalkan lahan yang ada, petani dapat meningkatkan produktivitas serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pengelolaan lahan yang maksimal juga dapat memperkuat daya saing petani, meminimalisir persaingan yang tidak sehat, dan meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar.

4. Strategi WT (Weaknesses – Threat)

- a. Melakukan perawatan kebun secara rutin dapat membantu mengurangi dampak dari kenaikan harga pupuk di pasaran. Dengan menjaga kebun tetap sehat dan bebas dari hama, kebutuhan pupuk serta bahan kimia dapat diminimalkan, sehingga biaya operasional lebih terkendali. Selain itu, perawatan yang baik akan meningkatkan kualitas tanah dan tanaman, yang pada akhirnya menghasilkan panen yang lebih optimal serta mengurangi risiko kerugian akibat penggunaan pupuk atau bahan kimia yang berlebihan.

- b. Mengadakan diskusi dan pertemuan dengan kelompok tani lain menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil panen kelapa sawit. Dengan bertukar pengalaman dan pengetahuan, petani dapat memperoleh wawasan baru mengenai teknik budidaya, strategi pemasaran, serta cara menghadapi tantangan di sektor pertanian. Selain itu, melalui kolaborasi antar kelompok tani, persaingan dapat diubah menjadi sinergi yang positif, sehingga petani dapat bersama-sama meningkatkan daya saing di pasar secara sehat dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit di Desa Tabing, Kecamatan Koto Kampar Hulu, harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Beberapa poin utama yang menjadi kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Strategi Agresif sebagai Pilihan Utama – Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang, didukung kepemilikan lahan dan sumber daya alam yang mendukung.
2. Peningkatan Pengetahuan Petani – Mengembangkan keterampilan budidaya dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas.
3. Kolaborasi dengan Kelompok Tani – Mendapatkan bimbingan, bantuan, serta memperkuat daya saing melalui kerja sama antarpetani.
4. Optimalisasi Lahan – Memilih dan memanfaatkan lahan secara efektif untuk menghindari hama serta menghadapi pasar yang selektif.
5. Perawatan Kebun Berkala – Mengurangi dampak kenaikan harga pupuk dan meningkatkan efisiensi produksi.
6. Silang Pendapat dan Persaingan Sehat – Berbagi pengalaman dengan kelompok tani lain untuk meningkatkan hasil panen dan inovasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya para petani kelapa sawit di Desa Tabing serta pihak terkait yang telah memberikan data dan dukungan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan usaha petani kelapa sawit.

6. REFERENSI

- Agrobiz, J. (2013). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit* (2). 1(1), 16–27.
- Hamzah, F., Mustofa, M. A., & -, N.-. (2023). Upaya Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sayang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3257. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10823>
- Hasna, A. A., Studi, P., Hubungan, I., & Ilmu, F. (2025). Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Sektor Kelapa Sawit Tahun 2023. 02(01).
- I, R. C. P., Harahap, I., Nawawi, Z., & Akmal, S.-R. (2024). *Systematic literature review (SLR): transformasi sektor pertanian bagi pembangunan ekonomi di pedesaan Indonesia*. 19(3), 16–33.
- Muflihani, A. R. (2024). Analisis Sistem Agribisnis Pada Tanaman Kelapa Sawit Rakyat. 3(2), 82–95.
- Priyanto, M., & Sudartono, T. (2021). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Aksesoris Pakaian Di Toko Mingka Bandung. *Value*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.184>
- Raisa Yamani, Hardini Pazriati Nasution, Dede Ruslan, R. L. S. (2024). *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. 08(01), 1–17.
- Safitri, M. G., Agustin, M., Syahrani, I., & Kurniati, E. (2025). *Peran Sektor Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan untuk Pemberdayaan Ekonomi di Pulau Sumatera*.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari, D. Y., Harmain, H., & Atika. (2023). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1027–1041.